



Implementasi Models CSE – UCLA (Program Implementation, Program Improvement Dan Program Certification) Pada Program Asistensi Mengajar

(Implementation of the CSE – UCLA Models (Program Implementation, Program Improvement and Program Certification) in the Teaching Assistantship Program)

Syelfia Dewimarni ^{1*}, Ambiyar ²

¹ Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPI-YPTK Padang – Padang, Sumatera barat, indonesia

² Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang– Kota Padang, Sumatera barat, indonesia

* email penulis korespondensi : Syelfia.dewimarni@upiyptk.ac.id

Abstrak

Program Asistensi Mengajar merupakan program strategis dalam kebijakan pendidikan tinggi yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa dan mendukung pembelajaran di sekolah mitra. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan Program Asistensi Mengajar menggunakan Model Evaluasi CSE-UCLA dengan fokus pada aspek program implementation, program improvement, dan program certification. Penelitian menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan desain evaluatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terhadap koordinator program, kepala sekolah, guru pamong, mahasiswa, dan siswa, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis kualitatif naratif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan program berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 93% pada aspek implementasi, 98% pada aspek perbaikan, dan 95% pada aspek sertifikasi, serta rata-rata keseluruhan sebesar 95,33%. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala pada tahap implementasi, terutama terkait manajemen kelas dan adaptasi mahasiswa. Secara keseluruhan, program dinilai efektif dan layak untuk dilanjutkan dengan penguatan pembekalan dan supervisi.

Kata kunci: Evaluasi Program; Asistensi Mengajar; Model CSE-UCLA; Implementasi Program; Kebijakan Pendidikan

Abstract

The Teaching Assistance Program is a strategic program within higher education policy aimed at improving students' pedagogical competence and supporting learning in partner schools. This study aims to evaluate the implementation of the Teaching Assistance Program using the CSE-UCLA Evaluation Model, focusing on program implementation, program improvement, and program certification. The study employed a mixed methods evaluative design. Data were collected through questionnaires and interviews with program coordinators, principals, mentor teachers, students, and pupils. Data were then analyzed using descriptive statistics and narrative qualitative analysis. The evaluation results indicated that the effectiveness of the program was categorized as very good, with 93% for implementation, 98% for improvement, and 95% for certification, with an overall average of 95.33%. However, challenges were still encountered during the implementation phase, particularly related to classroom management and student adaptation. Overall, the program was deemed effective and worthy of continuation with strengthened provision and supervision.

Keywords: *Program Evaluation; Teaching Assistance; CSE-UCLA Model; Program Implementation; Education Policy*

Cara mengutip dengan APA 7 style: Dewimarni, S. & Ambiyar. (2026). Implementasi Model CSE – UCLA (Program Implementation, Program Improvement dan Program Certification) pada Program Asistensi Mengajar. *JEM: Jurnal Edumatika (Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Matematika)*, 2(2), 209-216. <https://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/edumatika/issue/view/126>.

PENDAHULUAN

Program Asistensi Mengajar merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial mahasiswa melalui pengalaman langsung di satuan pendidikan. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga mampu mengintegrasikan teori yang diperoleh di perguruan tinggi dengan praktik nyata di lapangan (Permendikbudristek, 2021).

Keberhasilan Program Asistensi Mengajar tidak hanya ditentukan oleh perencanaan program, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan, proses pendampingan, serta dampak yang dihasilkan bagi mahasiswa dan sekolah mitra. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi program yang komprehensif dan berorientasi pada pengambilan keputusan. Evaluasi program pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menilai ketercapaian tujuan, mengidentifikasi kendala pelaksanaan, serta memberikan dasar yang kuat bagi perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan (Zahroh & Hilmiyati, 2024).

Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam konteks pendidikan adalah *Model Evaluasi CSE-UCLA (Center for the Study of Evaluation – University of California, Los Angeles)*. Model ini menempatkan evaluasi sebagai proses sistematis yang mendukung pengambilan keputusan melalui lima aspek utama, yaitu *system assessment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement*, dan *program certification* (Jusniati et al., 2025). Keunggulan model CSE-UCLA terletak pada kemampuannya untuk mengevaluasi program secara menyeluruh, mulai dari konteks hingga kelayakan keberlanjutan program.

Dalam implementasi Program Asistensi Mengajar, aspek implementasi, perbaikan, dan sertifikasi program menjadi tahap yang paling krusial (Hamdi et al., 2025). Evaluasi *program implementation* bertujuan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan, termasuk keterlibatan mahasiswa, guru pamong, dan dosen pembimbing (Sri Nilawati et al., 2025). Selanjutnya, evaluasi *program improvement* difokuskan pada hasil antara dan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program selama dan setelah pelaksanaan. Adapun evaluasi *program certification* berfungsi untuk menentukan kelayakan, efektivitas, serta keberlanjutan program berdasarkan bukti evaluatif yang telah diperoleh (Faizin & Kusumaningrum, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CSE-UCLA dalam evaluasi program pendidikan mampu memberikan informasi yang komprehensif dan relevan bagi pengambilan keputusan kebijakan (Fionita et al., 2024). Model ini terbukti efektif dalam mengevaluasi berbagai program pendidikan, termasuk program pembelajaran, pelatihan guru, dan kebijakan pendidikan tinggi, karena menekankan keterkaitan antara proses dan hasil program (Hafiz et al., 2025). Namun demikian, kajian evaluatif yang secara khusus memfokuskan pada pelaksanaan Program Asistensi Mengajar dengan menitikberatkan pada aspek 3 sampai 5 model CSE-UCLA masih relatif terbatas (Utami & Shofwan, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Asistensi Mengajar menggunakan model evaluasi CSE-UCLA dengan fokus pada

aspek *program implementation*, *program improvement*, dan *program certification*. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kebijakan serta peningkatan mutu Program Asistensi Mengajar secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi ini menggunakan metode campuran (*mix method*), yang mengkombinasikan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif (Setiawan et al., 2025).

1. Desain penelitian

Untuk penelitian ini, digunakan desain model evaluasi CSE-UCLA. Desain model dapat dilihat pada tabel di bawah. Model evaluasi CSE-UCLA terdiri dari lima tahapan: (a) System Assessment, (b) Program Planning, (c) Program Implementation, d) Program Improvement, (e) Program Certification (Ambiyar & Muharika D., 2019). Pada penelitian focus mengenai aspek atau 3 tahapan yaitu 1) program Implementation 2) Program Improvement dan 3) program Certification.

Tabel 1. Desain penelitian

CSE-UCLA Models	
Aspek	Aspek
Program Implementation	Respon siswa
	Kemandirian penerapan RPP
Program Improvement	Formatif supervise
	Pendampingan guru
	Workshop modul ajar
Program Certification	Kepuasan pihak sekolah dengan program Asistensi mengajar
	Kepuasan mahasiswa dengan kegiatan Asistensi mengajar
	Kepuasan siswa dengan program Asistensi mengajar

2. Sumber data

Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan subjek didasarkan pada pihak terkait dengan pelaksanaan program Asistensi mengajar (Lenaini, 2021). Subjek penelitian melibatkan berbagai pihak antara lain koordinator program asistensi mengajar, kepala sekolah, guru pamong dan siswa serta mahasiswa yang melaksanakan program asistensi mengajar.

3. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam program Asistensi mengajar seperti coordinator program, kepala sekolah, guru pamong, siswa dan mahasiswa. Kuesioner dan wawancara tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data penilaian terhadap Aspek CSE-UCLA, kecuali pada aspek tujuan penyelenggara dan legalitas hukum (Iryani et al., 2024)

4. Analisis data

Data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara terhadap pelaksana program dianalisis untuk menilai pelaksanaan Program Asistensi Mengajar berdasarkan aspek-aspek pada tahapan Model Evaluasi CSE-UCLA (Divayana & Sugiharni, 2016). Tahap analisis dilanjutkan dengan pembahasan dan perumusan kesimpulan yang berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi program. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap data pada setiap Aspek evaluasi (Fitria et al., 2024). Pengolahan data dilakukan secara sistematis agar hasil

penelitian tersusun secara terstruktur dan mudah dipahami. Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari skor kuesioner dan data kualitatif yang berasal dari hasil observasi serta wawancara. Analisis data dilakukan secara naratif dengan dukungan statistik deskriptif, di mana setiap indikator dianalisis menggunakan distribusi frekuensi (Adil et al., 2023). Penentuan tingkat keberhasilan program selanjutnya didasarkan pada kriteria evaluasi yang telah ditetapkan, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan

Skor	Persentase	Kategori
1	< 21%	Sangat Buruk
2	21 – 40 %	Buruk
3	41 – 60 %	Cukup
4	61 – 80 %	Baik
5	81 – 100%	Sangat Baik

(Lenaini, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efektivitas implementasi program Asistensi mengajar bila dinilai dari perspektif Aspek *Program Implementation*, seperti terlihat pada Tabel 3

Tabel 3. Efektivitas Program Asistensi mengajar pada Aspek Program Implementation

CSE-UCLA Model		
Aspek	Aspek	Persentase Efektivitas
Program Implementation	Respon siswa	87%
	Kemandirian penerapan RPP	98%
	Rata-rata	93%

Tabel 3 di atas menunjukkan ada tiga aspek dari Aspek program implementation. Berdasarkan data di atas bahwa respon siswa dan kemandirian dalam penerapan RPP berada pada kategori sangat baik. Efektivitas implementasi program, bila dinilai dari perspektif Aspek Program Improvement.

Tabel 4. Efektivitas Program Asistensi Mengajar pada Aspek Program Improvement

CSE-UCLA Model		
Aspek	Aspek	Persentase Efektivitas
Program Improvement	Formatif supervisi	96%
	Pendampingan guru	100%
	Rata-rata	98%

Tabel 4 di atas menunjukkan ada dua aspek dari Aspek *program improvement*. Berdasarkan data di atas bahwa formatif supervise dan pendampingan guru masuk dalam kategori sangat baik. Efektivitas implementasi program asistensi mengajar, bila dinilai dari perspektif Aspek *Program Certification*.

Tabel 5. Efektivitas Program Asistensi Mengajar pada Komponen *Program Certification* CSE-UCLA Model

Aspek	Aspek	Persentase Efektivitas
Program Certification	Kepuasan pihak sekolah dengan program Asistensi mengajar	97%
	Kepuasan mahasiswa dengan kegiatan Asistensi mengajar	98%
	Kepuasan siswa dengan program Asistensi mengajar	91%
	Rata-rata	95%

Tabel 5 di atas menunjukkan ada dua aspek dari komponen *program Certification*. Berdasarkan data di atas bahwa seluruh aspek pada komponen *program Certification* masuk dalam kategori sangat baik. Adapun efektivitas ditinjau dari semua komponen CSE-UCLA yakni, Program Implementation, Program Improvement, dan Program Certification. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Efektivitas Pelaksanaan Program ditinjau dari Semua Komponen Evaluasi CSE-UCLA

Komponen	Persentase Efektivitas	Kategori
Program Implementation	93 %	Sangat Baik
Program Improvement	98 %	Sangat Baik
Program Certification	95 %	Sangat Baik
	95,33%	Sangat Baik

Tabel 6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan pada komponen program implementation, program improvement dan program certification evaluasi program CSE-UCLA pada program asistensi mengajar sudah dalam kategori sangat baik. Hal ini mengartikan bahwa evaluasi pelaksanaan program Asistensi Mengajar sudah berjalan dengan sangat baik. Walaupun secara umum implementasi program Asistensi Mengajar dinilai efektif dan berada dalam kategori sangat baik, namun masih terdapat hambatan-hambatan yang muncul selama pelaksanaan program tersebut. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada evaluasi pelaksanaan program asistensi mengajar tersebut antara lain: pada tahapan program implementation ditemukan beberapa hambatan hambatannya berupa tantangan manajemen kelas dan situasi siswa. Terkadang siswa dikelas masih ada yang memiliki motivasi yang rendah. Sebagian siswa masih banyak bermain dikelas Ketika mahasiswa asistensi mengajar menjelaskan Pelajaran didepan kelas. Beragamnya tingkat kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran, maka beragam pula tingkat kesiapan siswa dalam mengatasi permasalahan di kelas pada saat pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi program Asistensi Mengajar menggunakan model CSE-UCLA, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi pada hampir seluruh komponen yang dinilai. Program ini berhasil berjalan dengan baik karena memiliki dasar sistem yang kuat, perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta mekanisme perbaikan dan sertifikasi yang berjalan optimal. Temuan ini diperoleh melalui penilaian kuantitatif dan diperkuat oleh data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam file laporan mahasiswa

Pada tahap *Program Implementation*, efektivitas mencapai angka 93%, yang menandakan bahwa mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan memperoleh respon positif dari siswa. Siswa menunjukkan minat belajar yang meningkat dan merespons positif terhadap variasi metode mengajar yang dibawakan mahasiswa. Meski demikian, tahap implementasi juga menjadi sumber hambatan paling signifikan. Tantangan seperti manajemen kelas, adaptasi metode pembelajaran, dan minimnya pendampingan langsung guru pamong muncul cukup dominan. Hambatan ini wajar terjadi mengingat mahasiswa berada pada tahap awal pengalaman mengajar di kelas nyata dan masih membutuhkan pendampingan intensif.

Tahap *Program Improvement* juga menunjukkan efektivitas tinggi (98%), menandakan bahwa supervisi formatif dan pendampingan guru pamong berjalan sangat baik. Umumnya mahasiswa merasa terbantu oleh arahan dan perbaikan yang diberikan. Namun, dari sisi pelaksanaan, koordinasi jadwal supervisi kadang terhambat oleh jadwal guru pamong dan dosen pembimbing yang padat, sehingga umpan balik tidak selalu diperoleh tepat waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme perbaikan sudah berjalan, tetapi masih membutuhkan penataan jadwal dan sistem monitoring yang lebih terstruktur.

Pada tahap akhir, yaitu *Program Certification*, keseluruhan pihak sekolah, mahasiswa, dan siswa menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi (95%). Sekolah merasa terbantu oleh kontribusi mahasiswa, mahasiswa mendapatkan pengalaman pedagogik yang signifikan, dan siswa menikmati proses pembelajaran yang lebih variatif. Tingkat kepuasan ini menjadi indikator kuat bahwa program berhasil memberikan manfaat nyata kepada seluruh pihak yang terlibat. Selain itu, laporan akhir mahasiswa telah sesuai dengan panduan, meskipun beberapa kesulitan muncul terkait kelengkapan dokumentasi dan penyusunan analisis.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata efektivitas program mencapai 95,33%, yang termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa program Asistensi Mengajar telah berjalan sangat efektif dan memberikan dampak positif dalam peningkatan kompetensi mahasiswa calon guru serta dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah mitra. Meskipun demikian, temuan juga menegaskan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik awal mahasiswa, penguatan pembekalan perangkat ajar, penjadwalan supervisi yang lebih teratur, dan strategi manajemen kelas tetap menjadi aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas program pada periode berikutnya.

Dengan demikian, pembahasan menyimpulkan bahwa program Asistensi Mengajar bukan hanya efektif dari sisi penilaian kuantitatif, tetapi juga memiliki kualitas implementatif yang kuat dan relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan. Program ini sangat layak untuk diteruskan dan dikembangkan dengan beberapa penyesuaian perbaikan agar semakin optimal dalam menyiapkan mahasiswa sebagai pendidik profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi program asistensi mengajar menggunakan models CSE-UCLA dengan focus aspek program Implementation, program Improvement dan program certification sudah berjalan dengan efektif dan pada kategori sangat baik dengan rata-rata efektivitas mencapai 95,33%. Tahap Program Implementation merupakan komponen paling menentukan dan secara umum terlaksana dengan sangat baik, ditandai dengan respon positif siswa dan kemandirian mahasiswa dalam menerapkan RPP. Namun, hambatan tetap muncul dalam bentuk manajemen kelas dan adaptasi metode mengajar, yang wajar terjadi pada mahasiswa pemula. Selanjutnya, pada tahap Program Improvement, supervisi formatif dan pendampingan guru pamong mampu membantu mahasiswa memperbaiki strategi mengajar, meskipun sinkronisasi jadwal supervisi masih

menjadi kendala yang perlu dibenahi. Adapun pada tahap Program Certification, tingkat kepuasan pihak sekolah, mahasiswa, dan siswa berada pada kategori sangat baik, menandakan bahwa program memberikan manfaat nyata dan memenuhi kebutuhan seluruh pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Sintia, A., Rida, L., Fahmy, R., Saputri, R., Jayatmi, I., Budi, E., Angga, S., Permana, A., Rohman, M. M., Donald, M., Gregorio, B., Bani, A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2023). *G Press Indonesia Dedy Novie Citra Arta*. https://www.researchgate.net/profile/Moh-Rohman-3/publication/377329440_Metode_Penelitian_Kuantitatif_Dan_Kualitatif_Teori_Dan_Praktik_Get_Press_Indonesia/links/65a0309740ce1c5902d51bc9/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Dan-Kualitatif-Teori-Dan-Praktik-Get-Press-Indonesia.pdf
- Divayana, D. G. H., & Sugiharni, G. A. D. (2016). Evaluasi Program Sertifikasi Komputer Pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model Cse-Ucla. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 158. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8586>
- Dr. Ambiyar, M. Pd., & Dr. Muharika D., Sst., M. Pd. T. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Alfabeta, Ed.; Ke 1, Vol. 1). Alfabeta.
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Review Model-Model Evaluasi Program Untuk Pendidikan Dan Pelatihan Online. *Edumanajerial*, 1(1), 42–54. <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>
- Fionita, W., Lauchia, R., Windari, S., & Wijaya, H. A. (2024). Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5732–5739. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4535>
- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widyanti, E. (2024). Analisis Langkah-Langkah Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar. *Qazi : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 37–46.
- Hafiz, M., Agustini, K., & Suartama, I. K. (2025). Blended Learning And Its Impact On 21st Century Student Learning. *Indonesian Journal Of Innovation Studies*, 26(3). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1449>
- Hamdi, Z., Apriandi, M. M., Rizaldo, E., Anggraini, S. D., Suriani, L., Apriantari, B. R., & Astuti, M. (2025). Efektivitas Asistensi Mengajar Dalam Meningkatkan Kualitas Dalam Pembelajaran Di Sdn 1 Aikmel Utara. *Semesta: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 34–43. <https://doi.org/10.70115/Semesta.v3i1.240>
- Iryani, J., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Program Bleanded Learning Pada Mata Kuliah Komunikasi Data Menggunakan Model Evaluasi Cse-Ucla. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(4), 327. <https://doi.org/10.31764/Pendekar.v7i4.26680>
- Jusniati, J. H., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2025). Model Center For The Study Of Evaluation–University Of California, Los Angeles Dalam Evaluasi Program Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Ummi Di Sdit Azzahrah Gowa. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 25(2), 318–340. <https://doi.org/10.35965/Eco.v25i2.6709>
- Lenaini, I. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak*. 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/Historis.vxiy.4075>
- Permendikbudristek. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Setiawan, A., Jailani, S., & Risnita. (2025). Penelitian Metode Campuran (Mixed Method). *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1484–1491. <https://doi.org/10.57250/Ajsh.v5i2.1263>

- Sri Nilawati, Muhammad Nur Akbar Rasyid, & Sitti Mania. (2025). Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Program Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.58540/Jipsi.V4i1.824>
- Utami, M. A. T., & Shofwan, I. (2024). Pelaksanaan Evaluasi Cse-Ucla Pada Pembelajaran Blended Learning Program Pendidikan Kesetaraan. *Jendela Pls*, 9(1), 102–115. <https://doi.org/10.37058/Jpls.V9i1.11458>
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1052–1062. <https://doi.org/10.47709/Educendikia.V4i03.5049>